Ngaliman
Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
Vol. 3, No. 1, Februari 2024

PENDAMPINGAN PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN VARIATIF SEBAGAI UPAYA MENCIPTAKAN PEMBELAJARAN EFEKTIF DI MADRASAH DINIYAH MIFTAHUL KHOIROT KETAWANG GONDANG NGANJUK

Suhartono[1], Anik Indramawan[2]

[1,2] Institut Agama Islam Pangeran Diponegoro Nganjuk

Email: suhartono@iaipd-nganjuk.ac.id & [2] anikindramawan@iaipd-nganjuk.ac.id

ABSTRAK

Metode pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran. Efektif dan tidaknya proses pembelajaran terletak pada ketepatan guru dalam memilih metode pembelajaran. Adapun kondisi yang terjadi di lembaga mitra yakni ustadz dan ustadzah di Madrasah Diniyah Miftahul Khoirot Ketawang, Gondang, Nganjuk dalam proses pembelajaran masih menggunakan metode ceramah, sehingga proses pembelajaran monoton, membosankan, dan tidak efektif. Solusi diadakan pendampingan sebagai bentuk dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang bertujuan memberikan pendampingan kepada ustadz dan ustadzah di Madrasah Diniyah Miftahul Khoirot Ketawang, Gondang, Nganjuk dalam penggunaan metode pembelajaran variatif sebagai upaya menciptakan pembelajaran yang efektif. Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan adanya motivasi yang tinggi, peningkatan pemahaman, dan kemampuan subyek dampingan dalam praktik penggunaan metode pembelajaran variatif pada proses pembelajaran dengan kategori hasil yang baik.

Kata Kunci: pendampingan, metode pembelajaran variatif, pembelajaran efektif, madrasah diniyah

ABSTRACT

Learning methods are one of the factors that influence the learning process. Whether the learning process is effective or not lies in the teacher's accuracy in choosing learning methods. The conditions that occur at partner institutions, namely ustadz and ustadzah at Madrasah Diniyah Miftahul Khoirot Ketawang, Gondang, Nganjuk, in the learning process still use the lecture method, so that the learning process is monotonous, boring and ineffective. The solution is to provide mentoring as a form of Community Service activity which aims to provide assistance to ustadz and ustadzah at Madrasah Diniyah Miftahul Khoirot Ketawang, Gondang, Nganjuk in using varied learning methods as an effort to

create effective learning. The results of community service activities show high motivation, increased understanding and the ability of assisted subjects to practice using varied learning methods in the learning process with good results.

Keywords: *mentoring, varied learning methods, effective learning, madrasah diniyah*

A. Pendahuluan

Madrasah Diniyah Takmiliyah merupakan lembaga pendidikan keagamaan non-formal yang selama ini terus berjuang membimbing pendidikan agama Islam pada masyarakat, khususnya generasi muda, dalam upaya memperkuat keimanan dan ketakwaan mereka agar terbentuk mental spiritual yang kokoh dengan tetap memperhatikan perkembangan zaman. Keberadaan Madrasah Diniyah Takmiliyah ternyata menjadi kebutuhan dasar bagi masyarakat untuk mendidik ajaran-ajaran agama yang paling mendasar seperti masalah keimanan, peribadatan dan akhlakul karimah. Materi-materi dasar pendidikan agama Islam ternyata dirasakan sangat penting bagi masyarakat dalam upaya memperkuat mental-spiritual masyarakat (khususnya generasi muda) di tengah-tengah krisis identitas dan banyaknya fenomena merosotnya moralitas anak bangsa belakangan ini. [1]

Madrasah Diniyah Takmiliyah merupakan lembaga pendidikan Islam non formal yang pelaksanaan pembelajarannya dilakukan pada sore hari dan fungsinya sebagai pelengkap pendidikan Agama Islam bagi masyarakat.[2] Madrasah Diniyah Takmiliyah telah memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan mengenai agama Islam maupun masyarakat yang belum mengikuti pendidikan formal. [3] Merujuk Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti dan pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. [4]

[1] Kementerian Agama RI, *Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Takmiliyah.* Jakarta: Kementerian Agama RI, 2014, 7.

[2] Aan Diana, Dkk. Pemberdayaan MDT dalam Memperkuat Ilmu Agama Di kalangan Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Pangabuan *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, Vol: I No: LII, Desember 2021, 50.

[3] Kementerian Agama RI, *Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Takmiliyah.* Jakarta: Kementerian Agama RI, 2014, 7.

[4] Undang-Undang Sistem PendidikanNasional Nomor 20 Tahun 2003.

Madrasah Diniyah sebagai lembaga pendidikan non formal yang mengajarkan tentang nilai-nilai keagamaan dan pendidikan Islam, sehingga proses pendidikan di madrasah diniyah juga dilakukan proses pembelajaran seperti halnya lembaga pendidikan formal.

Salah satu faktor keberhasilan pembelajaran adalah metode pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan bagian dan strategi intruksional yang berfungsi sebagai cara untuk menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Banyak metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam menyajikan materi pelajaran kepada santri (peserta didik), seperti metode ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, dan sebagainya. Setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan, sehingga metode-metode itu dapat digunakan secara variatif agar tidak monoton dalam proses pembelajaran. Guru dapat memilih metode-metode pembelajaran, sebelum menyampaikan materi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. [5] Salah satu upaya untuk menciptakan pembelajaran yang efektif adalah melalui metode pembelajaran variatif.

Metode pembelajaran variatif merupakan kombinasi penggunaan beberapa metode pembelajaran secara bervariasi sebagai upaya meningkatkan hasil belajar. Sebagai contoh, diawal pembelajaran menggunakan metode ceramah kemudian diselingi dengan metode tanya jawab, agar siswa mempunyai kesungguhan dalam belajar, kemudian pembelajaran diakhiri dengan pemberian kuis/ tes untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa. Pembelajaran variatif yang dikemas oleh guru merupakan wujud gagasan atau teknik yang dipandang baru agar mampu memfasilitasi siswa untuk memperoleh kemajuan dalam proses dan hasil belajar yang dilakukan secara bervariasi. [6] Akan tetapi, metode pembelajaran variatif belum banyak digunakan termasuk pada proses pembelajaran di madrasah diniyah takmiliyah Miftahul Khoirot Ketawang Gondang, Nganjuk.

Madrasah Diniyah Miftahul Khoirot Ketawang, Gondang, Nganjuk merupakan Madrasah Diniyah Takmiliyah jenjang Awaliyah yang pertama kali berdiri di desa Ketawang. Madrasah Diniyah ini dikelola secara swadaya oleh masyarakat. Proses

[5] Martinis Yamin, *Profesionalisasi guru & Implementasi KTSP*. Ciputat: Gaung Persada Press, 2013, 132-133.

[6] Ali Muhammad. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1996, 89-90.

pembelajaran di Madrasah Diniyah Miftahul Khoirot Ketawang Gondang Nganjuk, guru (ustadz/utadzah) masih cenderung menggunakan metode ceramah atau bandongan yang artinya seorang guru hanya membaca dan menerangkan materi pelajaran tanpa adanya tanya jawab maupun diskusi kelompok. Selanjutnya, santri hanya mendengarkan materi yang disampaikan oleh ustadz dan ustadzah. Kondisi ini akan menimbulkan rasa bosan dan tidak semangat santri (siswa) dalam proses pembelajaran, karena proses pembelajaran monoton dan membosankan, sehingga proses pembelajaran tidak efektif. Salah satu faktor penyebabnya adalah guru (ustadz/utadzah) belum memahami dan menguasai metode-metode pembelajaran. Padahal, guru (ustadz/utadzah) sebagai sosok yang paling berpengaruh dalam proses pembelajaran yang dituntut untuk mewujudkan tujuan pembelajaran.

Guru (ustadz/utadzah) sebagai salah satu unsur di bidang kependidikan ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial atau berkualitas di bidang pembangunan, melalui proses belajar mengajar, yang merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan.[7] Guru tidak hanya melakukan pengajaran, tetapi dituntut untuk mampu memberikan bimbingan, keteladanan, pelatihan pada peserta didik, pengabdian pada masyarakat, dan melakukan tugas-tugas adminisratif lainnya.[8] Seorang guru dikatakan profesional atau tidak, dapat dilihat dari dua perspektif (1) dilihat dari tingkat pendidikan minimal dari latar belakang pendidikan untuk jenjang sekolah tempat bekerja menjadi guru, dan (2) penguasaan guru terhadap materi bahan ajar, mengelola proses pembelajaran, mengelola siswa, melakukan tugas-tugas bimbingan, dan lain-lain yang berhubungan dengan profesinya.[9] Oleh karena itu, Guru (ustadz/utadzah) harus memahami dan menguasai metode pembelajaran termasuk metode pembelajaran variatif.

Upaya mengatasi permasalahan ustadz/ ustadzah dalam pemahaman dan penguasaan metode pembelajaran variatif, perlu dilakukan pendampingan kepada ustadz dan ustadzah di Madrasah Diniyah Miftahul Khoirot Ketawang Gondang Nganjuk untuk memberikan pemahaman dan penguasaan metode pembelajaran variatif, agar proses

[7] Mohammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011,4.
[8] Masrum. *Kinerja Guru Profesional*. Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2021, 1.

[9] Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2018, 29-31.

pembelajaran berjalan efektif dan tidak monoton, sehingga santri bersemangat dan termotivasi untuk belajar.

B. Metode Pengabdian

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan dengan memberikan pendampingan kepada ustadz dan ustadzah di Madrasah Diniyah Miftahul Khoirot Ketawang Gondang Nganjuk tentang penggunaan metode pembelajaran variatif sebagai upaya menciptakan pembelajaran efektif di madrasah diniyah. Adapun kegiatan pendampingan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang konsep dan penerapan metode pembelajaran variatif pada pembelajaran di Madrasah Diniyah Miftahul Khoirot Ketawang Gondang, Nganjuk, agar proses pembelajaran tidak monoton dan membosankan, sehingga proses pembelajaran lebih efektif untuk mewujudkan tercapainya tujuan pembelajaran dan pendidikan di madrasah diniyah seperti yang diharapkan.

Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan klasikal dan individual. pendekatan klasikal digunakan untuk menyampaikan materi tentang konsep dasar metode-metode pembelajaran. Sedangkan, pendekatan individual digunakan untuk penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan metode pembelajaran variatif. Selain itu, pendekatan individual digunakan untuk konsultasi pendampingan. Selanjutnya, metode yang digunakan pada pendampingan diantaranya (1) metode ceramah variatif, metode yang mengombinasikan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Metode ini digunakan untuk menyampaikan rangkaian materi dan praktik pendampingan tentang konsep dasar metode-metode pembelajaran dan metode pembelajaran variatif. Dengan metode ini, peserta pendampingan tidak merasa bosan dalam mengikuti kegiatan pendampingan, dan (2) metode praktik, metode ini digunakan untuk memberikan kesempatan kepada ustadz dan ustadzah untuk mempraktikkan metode pembelajaran variatif pada pembelajaran di kelas. Dengan metode ini, ustadz dan ustadzh dapat mempraktikkan metode pembelajaran variatif, sehingga ustadz dan ustadzah tidak merasa kebingungan dan memahami tahapan proses pembelajarannya.

C. Pembahasan

a. Kondisi Subjek Dampingan

Subyek dampingan adalah seluruh ustadz dan ustadzah Madrasah Diniyah Miftahul Khoirot yang berjumlah 12 ustadz dan ustadzah, terdiri dari 5 ustadz dan 7 ustadzah. Subyek dampingan belum memahami metode-metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru pada proses pembelajaran. Selain itu, Ustadz dan ustadzah di Madrasah Diniyah Miftahul Khoirot Ketawang, Gondang, Nganjuk, masih belum memahami metode pembelajaran variatif. Selama ini, ustadz dan ustadzah hanya menerapkan metode pembelajaran konvensional yaitu metode ceramah untuk menyampaikan materi pembelajaran. Dengan metode tersebut, proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh ustadz dan ustadzah kurang efektif, karena santri kurang sungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran, seperti santri tidak menyimak penjelasan materi dari ustadz dan ustadzah, tetapi santri berbicara sendiri dengan teman-temannya dan bermain di kelas. Dengan kondisi ini dapat mempengaruhi capaian tujuan pembelajaran yang diharapkan.

b. Pelaksanaan Pendampingan

Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan dengan bentuk pendampingan penggunaan metode pembelajaran variatif sebagai upaya menciptakan pembelajaran efektif di madrasah diniyah Miftahul Khoirot Ketawang Gondang Nganjuk. Pendampingan ini dilaksanakan mulai bulan September 2023 sampai dengan Pebruari 2024. Kegiatan pendampingan ini diikuti oleh seluruh ustadz dan ustadzah di Madrasah Diniyah Miftahul Khoirot Ketawang Gondang Nganjuk.

Langkah-langkah dalam pendampingan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, meliputi:

a. Tahap pertama, sosialisasi. Tim pendampingan memberikan sosialisasi tentang kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang penggunaan metode pembelajaran variatif sebagai upaya menciptakan pembelajaran efektif. Selain itu, tim pendampingan menyampaikan beberapa tahapan kegiatan pendampingan ini.

b. Tahap kedua, pelaksanaan pendampingan. Pada tahap ini diawali dengan penyajian materi tentang konsep pembelajaran, konsep dasar metode-metode pembelajaran, dan konsep metode pembelajaran variatif. Penyajian materi kepada peserta dampingan dilakukan secara bergantian dengan tim Pengabdian Kepada Masyarakat. Metode yang digunakan oleh pendamping pada tahap ini adalah metode ceramah variatif. Selanjutnya, tim pendamping memberikan pendampingan kepada ustadz dan ustadzah dalam mempraktikkan metode pembelajaran variatif. Sebelum kegiatan praktik, tim pendamping melakukan pendampingan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan metode pembelajaran variatif. Metode yang digunakan adalah praktik.
c. Tahap ketiga, evaluasi dan refleksi. Pendamping memberikan evaluasi dan refleksi terhadap kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang telah dilaksanakan. Metode yang digunakan oleh tim pendamping adalah ceramah variatif dengan pemberian angket/kuesioner kepada subyek dampingan berkaitan dengan kegiatan pendampingan yang telah dilaksanakan. Pada tahap ini, subyek dampingan menjawab angket/ kuesioner untuk mengetahui capaian dari kegiatan pendampingan ini.

c. Dampak Perubahan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diisi dengan pendampingan kepada ustadz dan ustadzah di Madrasah Diniyah Miftahul Khoirot Ketawang Gondang Nganjuk dalam penggunaan metode pembelajaran variatif sebagai upaya menciptakan pembelajaran efektif. Pendampingan pengabdian kepada masyarakat di Madrasah Diniyah Miftahul Khoirot, maka dapat diuraikan hasil sebagai berikut:

Hasil analisis dari evaluasi dan refleksi kegiatan pendampingan maupun lembar kuesioner yang dibagikan kepada ustadz dan ustadzah menunjukkan bahwa dari 12 ustadz dan ustadzah mempunyai motivasi mengikuti kegiatan pendampingan penggunaan metode pembelajaran variatif sebagai upaya menciptakan pembelajaran efektif dengan persentase 100%. Motivasi ustadz dan ustadzah dalam mengikuti

kegiatan pendampingan sangat baik. Selanjutnya, pemahaman materi dampingan dari ustadz dan ustadzah dengan persentase adalah 91,67%, dimana dari 12 ustadz dan ustadzah ada 11 ustadz dan ustdzah di madrasah diniyah Miftahul Khoirot yang memahami tentang materi pendampingan. Selanjutnya, kemampuan subyek dampingan dalam kegiatan praktik penerapan metode pembelajaran variatif dengan persentase adalah 75,00%, sebanyak 9 subyek dampingan telah mampu mempraktikkan metode pembelajaran variatif. Dengan demikian, kegiatan pendampingan pada pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan hasil yang baik, sehingga kegiatan pengabdian seperti ini perlu ditindaklanjuti yang lebih baik lagi.

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini telah sesuai dengan jadwal dan sasaran yang telah ditentukan. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan dengan suasana penuh kekeluargaan, sehingga memberikan kesan positif pada capaian kegiatan pendampingan ini. Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dalam suasana yang nyaman dan tidak membosankan merupakan sesuatu yang penting untuk diciptakan pada suatu kegiatan apapun. Pendampingan ini sebagai proses pembelajaran yang terkandung sebuah kebersamaan yang kuat antara pendamping dan subyek dampingan tanpa ada perasaan terpaksa atau tertekan. Hasil penelitian oleh Trinova menyatakan suasana pembelajaran menyenangkan dan berkesan akan menarik minat peserta untuk terlibat secara aktif dan tujuan pembelajaran dapat dicapai maksimal. [10] Kondisi inipun telah tercipta pada kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini, sehingga subyek dampingan bersemangat untuk mengikuti kegiatan pendampingan. Di samping itu, motivasi subyek dampingan, pemahaman materi subyek dampingan, dan kemampuan subyek dampingan dalam kegiatan ini menunjukkan hasil yang baik.

Motivasi subyek dampingan merupakan salah satu faktor penting yang berpengaruh positif terhadap capaian tujuan yang diharapkan dari kegiatan pendampingan ini. Motivasi merupakan suatu kekuatan yang membuat individu bergerak dan memilih untuk melakukan suatu kegiatan menuju tujuan yang akan

[10] Zulvia Trinova. Hakikat Belajar dan Bermain Menyenangkan Bagi Peserta Didik. *Jurnal Al-Ta'lim*, Jilid 1, Nomor 3, November 2012, 210.

dicapai. [11] Seseorang yang belajar dengan motivasi kuat, akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah ada semangat. Sebaliknya, belajar dengan motivasi yang lemah, akan malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran. [12] Tinggi rendahnya keberhasilan ustadz dan ustadzah pada proses pembelajaran ditentukan oleh kuat lemahnya motivasi subyek dampingan dalam kesungguhan belajar bersama pada kegiatan pendampingan ini, sehingga subyek dampingan akan termotivasi untuk mengubah metode pembelajaran yang variatif dalam tugas mengelola pembelajaran di kelas.

Pemahaman merupakan suatu proses bertahap yang mempunyai kemampuan tersendiri seperti menerjemahkan, menginterprestasi, eksplorasi, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. [13] Menurut Anderson dan Krathwohl yang dikutip oleh Suhartono & Indramawan menyatakan seseorang yang belajar dikatakan memiliki suatu pemahaman, apabila dapat mengkonstruksi makna dari pesan-pesan pembelajaran, baik yang bersifat lisan, tulisan ataupun grafis, yang disampaikan melalui pengajaran, buku, atau layar komputer.[14] Setelah subyek dampingan memahami tentang metode pembelajaran variatif akan dapat menjadi bekal untuk mengimplementasikan dalam proses pembelajaran di madrasah diniyahnya.

Praktik pada kegiatan pendampingan ini merupakan latihan memperagakan materi yang diterima dan dipahami oleh subyek dampingan. Dengan praktik akan dapat menguatkan keterampilan subyek dampingan untuk melakukan apa yang telah dipelajarinya. Selain itu, praktik akan dapat menjadi acuan untuk mempraktikkan pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh subyek dampingan. Penting bagi ustadz dan ustadah untuk melakukan latihan-latihan terkait metode-metode pembelajaran,

[11] Dwi Sanderayanti. Pengaruh Motivasi Berprestasi Dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SDN Kota Depok. *Jurnal Pendidikan Dasar*, Volume 6 Edisi 2, Desember 2015, 224.

[12] Ramli Bakar, The Effect Of Learning Motivation On Student's Productive Competencies In Vocational High School, West Sumatra, *International Journal of Asian Social Science*, Vol. 4 No. 6 2014, 723.

[13] Reni Iriyanti, Saleh Haji, dan Zamzaili. Kemampuan Pemahaman Konsep dan Penalaran Adaptif Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Lubukliggau Yang Diajar Melalui Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik Dengan Tipe Structure Dyadic Method. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, Vol. 2, No. 1, 2017, 67.

[14] Suhartono dan Anik Indramawan. An Analitic Study: Affectivity Of Group Investigation Model On Student Understanding Technique Writing A Paper In Study Program Islamic Education Religion. *JALIE: Journal of Applied Linguistic and Islamic Education*, 4 (1), Maret 2020, 97.

khususnya metode pembelajaran variatif. Metode pembelajaran variatif dapat menciptakan pembelajaran yag efektif.

Pembelajaran efektif sebagai pembelajaran yang berhasil mencapai tujuan belajar peserta didik sebagaimana yang diharapkan oleh guru. [15] Pembelajaran efektif berkaitan erat dengan guru yang efektif, yaitu guru yang mampu menyajikan materi pelajaran dengan cara (metode) tertentu. Apabila seorang guru (ustadz dan ustadzah) dalam mengajar tanpa memiliki metode (cara) pembelajaran, maka pembelajaran tidak akan dapat berjalan efektif dan akan mempengaruhi capaian tujuan pembelajaran. Pada intinya metode pembelajaran bertujuan mengantarkan sebuah pembelajaran ke arah tujuan tertentu yang ideal dengan tepat dan cepat sesuai yang diinginkan karenanya terdapat suatu perinsip yang umum dalam memfungsikan metode yaitu prinsip agar pembelajaran dapat dilaksanakan dalam suasana menyenangkan, menggembirakan, penuh dorongan dan motivasi sehingga materi pembelajaran itu menjadi lebih mudah untuk diterima peserta didik. [16] Oleh karena itu, guru (ustadz dan ustadzah) harus menguasai metode-metode pembelajaran. Salah satu yang harus diupayakan oleh guru (ustadz dan ustadzah) adalah menciptakan pembelajaran yang efektif dengan metode pembelajaran variatif.

D. Kesimpulan

Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pendampingan penggunaan metode pembelajaran variatif sebagai upaya menciptakan pembelajaran efektif di madrasah diniyah Miftahul Khoirot Ketawang Gondang Nganjuk menunjukkan adanya motivasi yang tinggi, peningkatan pemahaman, dan kemampuan subyek dampingan dalam praktik penggunaan metode pembelajaran variatif dengan kategori hasil yang baik yakni motivasi ustadz dan ustadzah dalam mengikuti kegiatan pendampingan dengan persentase 100% dalam kategori sangat baik. Selanjutnya, pemahaman materi dampingan dari ustadz dan ustadzah dengan persentase adalah 91,67% dalam kategori

[15] Punaji Setyosari. Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas. *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran*, Volume 1, Nomor 1, Oktober 2014, 20.

[16] M.Ilyas dan Abd. Syahid. Pentingnya Metodologi Pembelajaran Bagi Guru. *Jurnal Al-Aulia*, Volume 04 No 01, Januari-Juni 2018, 62.

sangat baik. Kemudian, kemampuan subyek dampingan dalam kegiatan praktik penerapan metode pembelajaran variatif dengan persentase adalah 75,00% dalam kategori baik. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dikatakan berhasil. Saran kepada kepala madrasah dan guru (ustadz dan ustadzah) di Madrasah Diniyah Miftahul Khoirot Ketawang Gondang Nganjuk, agar dapat menindaklanjuti hasil pendampingan ini pada proses pembelajaran sehingga dapat tercipta pembelajaran yang efektif. Selain itu, subyek dampingan harus banyak mengikuti pembinaan atau workshop yang berkaitan dengan metode-metode pembelajaran yang efektif.

Daftar Referensi

Anwar, Muhammad. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.

Bakar, Ramli. The Effect Of Learning Motivation On Student's Productive Competencies In Vocational High School, West Sumatra, *International Journal of Asian Social Science*, Vol. 4 No. 6, 2014.

Diana, Aan, dkk. Pemberdayaan MDT dalam Memperkuat Ilmu Agama Di kalangan Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Pangabuan. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung,* Vol: I No: LII, Desember 2021.

Ilyas, M, dan Syahid, Abd. Pentingnya Metodologi Pembelajaran Bagi Guru. *Jurnal Al-Aulia*, Volume 04 No 01, Januari-Juni 2018.

Iriyanti, Reni, Haji, Saleh, dan Zamzaili. Kemampuan Pemahaman Konsep dan Penalaran Adaptif Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Lubukliggau Yang Diajar Melalui Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik Dengan Tipe Structure Dyadic Method. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, Vol. 2, No. 1, 2017.

Kementerian Agama RI, *Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Takmiliyah.* Jakarta: Kementerian Agama RI, 2014.

Masrum. *Kinerja Guru Profesional*. Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2021.

Muhammad, Ali. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1996.

Sanderayanti, Dwi. Pengaruh Motivasi Berprestasi Dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SDN Kota Depok. *Jurnal Pendidikan Dasar*, Volume 6 Edisi 2, Desember 2015.

Setyosari, Punaji. Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas. *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran,* Volume 1, Nomor 1, Oktober 2014.

Suhartono dan Indramawan, Anik. An Analitic Study: Affectivity Of Group Investigation Model On Student Understanding Technique Writing A Paper In Study Program Islamic Education Religion. *JALIE: Journal of Applied Linguistic and Islamic Education*, 4 (1),

Maret 2020.
Trinova, Zulvia. Hakikat Belajar dan Bermain Menyenangkan Bagi Peserta Didik. *Jurnal Al-Ta'lim*, Jilid 1, Nomor 3, November 2012.
Undang-Undang Sistem PendidikanNasional Nomor 20 Tahun 2003.
Usman, Mohammad Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011.
Yamin, Martinis. *Profesionalisasi guru & Implementasi KTSP*. Ciputat: Gaung Persada Press, 2013.